

**EFFECT OF LEARNING MODELS INFORMATION SEARCH ON
RESULTS LEARN CIVIC EDUCATION STUDENTS CLASS SEVENTH AT
JUNIOR HIGH SCHOOL PUBLIC THREE KOTO TUO XIII SUB
DISTRICTS, KOTO KAMPAR DISTRICTS**

Zurvanida, Sri Erlinda, S.IP, M.Si, Drs. Ahmad Eddison, M.Si
Student Civic Studies Program University of Riau
Lecturer Civic Studies Program University of Riau
Zurvanida@yahoo.com/085374945694

ABSTRAK

The observation author in class seventh at Junior High School Public Three Koto Tuo XIII Sub Districts, Koto Kampar Districts encountered facts or phenomena especially on the lessons Civic Education that of 36 people student class seventh at Junior High School Public Three Koto Tuo XIII Sub Districts, Koto Kampar Districts only the results learn obtained students not optimal, it is seen from the test result, students results learn is still at an average grade class 56,67 or still below the value KKM which has been established that 70. Models *information search* constitute one way that teachers do it turn on subject matter are considered dry. Students seeking the material in groups and answer the teacher's question to them. **(Hisyam Zaini, 2008:48)**. The research was conducted in the classroom seventh at Junior High School Public Three Koto Tuo XIII Sub Districts, Koto Kampar Districts. The population in this research were all students class seventh Junior High School Public Three Koto Tuo XIII Sub Districts, Koto Kampar Districts which amounts to 97 people student. The sample in research taken by *Purposive sampling*. Class of the sample is class VIIb which amounts to 32 student's and class VIIc which amount to 32 student's. So overall is 64 student's.

Based formulation of the problem, in concluded that there is influence result learn Civic Education are tough to learning models *Information Search* student's class seventh Junior High School Public Three Koto Tuo XIII Sub Districts, Koto Kampar Districts. Based hypothesis testing value t_{hitung} which is greater than t_{tabel} at significant level 5% an 1% ($5.128 > 1.671$) means on influence Result Learn Civic Education are tough use learning methods *Information Search* with learning Methods on student class VII Junior High School Public Three Koto Tuo XIII Sub Districts, Koto Kampar Districts. That is to say, that the more often the better implementation are tough to use learning models *Information Search* the better and also high results learn Student's in Class VII Junior High School Public Three Koto Tuo XIII Sub Districts, Koto Kampar Districts

Keywords : Learning Model Information Search, Results Learn Civic Education

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan Zaman dan pembangunan nasional, sistem pembangunan, sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang, dan tingkat pendidikan. Keadaan semacam ini pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan diberbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran dikelas ataupun diluar kelas. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien.

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi factor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan dalam mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah siswa, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik merupakan subjek belajar.

Mengingat pentingnya penguasaan PKn oleh siswa maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu supaya siswa lebih antusias, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *information search*.

Alasan penulis memilih menggunakan judul model pembelajaran *Information Search* ini karena pembelajaran berbasis mencari informasi merupakan konsep belajar yang membantu guna menggiatkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan dorongan siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan sumber belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2006:5), dimana secara umum model mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk berpindah dalam usaha mencapai sasaran yang di tentukan. Di hubungkan dengan belajar mengajar, model bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Bertolak dari latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya yaitu “Apakah Pengaruh Penggunaan model Pembelajaran *Information Search* terhadap hasil belajar PKn Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar?”.

Sesuai latar belakang dan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan model Pembelajaran *Information Search* terhadap hasil belajar PKn Siswa kelas VII SMP Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar.

Model Pembelajaran

Wina Sanjaya (2009:82) mengemukakan bahwa model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks atau sistem, dalam bentuk naratif, matematis, grafis, serta lambing-lambang lainnya. Model bukanlah realitas, akan tetapi merupakan representasi realitas yang dikebangkan dari keadaan. Dengan demikian, model pada dasarnya berkaitan dengan rancangan yang dapat digunakan untuk menerjemahkan sesuatu kedalam realitas, yang sifatnya lebih praktis. Model yang baik adalah model yang dapat menolaong si pengguna untuk mengerti dan memahami suatu proses secara mendasar dan menyeluruh.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, flim slide, computer, kurikulum dan lain sebagainya (Joyce, 1992). Setiap model pembelajaran mengarahkan kita kedalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Information Search

Secara umum model mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk berpindah dalam usaha mencapai sasaran yang ditentukan. Dhubungkan dengan belajar mengajar, model dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan (Syaiful Bahri Djamarah, 2006:5).

Model *Information Search* merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk menghidupkan materi pelajaran yang dianggap kering. Siswa mencari materi secara berkelompok dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru kepada mereka (Hisyam Zaini, 2008:48). Didalam model *Information Search* siswa diberi kebebasan memilih cara yang sesuai dengan gayanya sendiri. Sebagian orang akan termotivasi bila mereka mempunyai kesempatan untuk berintragasi dengan teman-teman sebayanya. Pembelajar yang sukses boleh jadi belajar dalam berbagai cara yang berbeda, tetapi satu hal yang sama mereka miliki adalah pendekatan aktif terhadap pembelajaran (Calon Rose, 2008:126)

Guru memang harus kreatif karena guru yang penuh inovasi akan selalu ditunggu para muridnya. Tentunya kreasi dan inovasi yang positive. Bagaimana mungkin seorang guru mengajar muridnya supaya aktif kalau ia sendiri kontraproduktif. Tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan model dari pada mencari informasi, tetapi justru siswa yang aktif mencari informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sendiri bukan apa kata guru. Guru juga dapat mengembangkan kemandirian dan kemampuan siswa dalam menulis argumentasi pada informasi yang diperolehnya.

Langkah-Langkah Model Information Search

Model information search ini sangat cocok untuk materi yang dianggap membosankan. Selain dilakukan berkelompok, model ini juga membebaskan siswa untuk mencari information dari sumber manapun asalkan tidak keluar dari materi. Dengan adanya aktivitas siswa mencari sendiri informasi tentang materi pelajaran, keaktifan belajar siswa akan lebih meningkat.

Dalam model *information search*, kegiatan didesain kembali agar pembelajaran dapat lebih aktif dan efisien. Langkah-langkah penerapan model *information search* dilaksanakan dalam langkah sebagai berikut:

1. Guru membuat kelompok pertanyaan yang bisa dijawab dengan cara mencari informasi yang dapat dijumpai dari sumber materi yang telah anda buat untuk peserta didik. Sumber informasi bisa mencakup selebaran, dokumen, buku teks, komputer mengakses informasi.
2. Barang hasil karya manusia, pelengkap “kertas”
3. Guru memberikan peserta didik mencari informasi dalam tim kecil. Persaingan sehat bisa membantu mendorong partisipasi.
4. Guru meninjau kembali jawaban siswa.
5. Guru meminta siswa mengembangkan jawaban untuk memperluas jangkauan belajar.

Tinjauan Tentang Belajar.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Belajar bukan merupakan kegiatan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

Menurut Slameto (2003:12) belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sardiman (2004:28) mengemukakan “pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan, hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut”. Hasil belajar itu meliputi:

1. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
2. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
3. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)

Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Ketiga hasil belajar itu dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri siswa akan merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar mengajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran.

Pengertian hasil Belajar

Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mujiono (200:3) adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan diakhirinya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tidak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain,

suatu transfer belajar. Slameto (2003:23) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang yang memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri setelah berinteraksi dengan lingkungannya.

Syah (2007:216) menyatakan bahwa pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran. Sedangkan hasil belajar PKn adalah prestasi yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar PKn siswa dikatakan meningkat jika jumlah siswa yang mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak dari pada sebelum tindakan.

Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada pengaruh hasil belajar PKn yang diajar menggunakan model *information search* dengan metode Konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar.

H0 : Tidak ada pengaruh hasil belajar PKn yang diajar menggunakan model *information search* dengan metode Konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar.

Dengan kriteria sebagai berikut:

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis Ho diterima dan Ha ditolak

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas VII SMP Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 semester tahun ajaran 2012/2013.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas VII SMP Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar. Dengan jumlah 97 siswa terdiri dari kelas VIIa dengan jumlah 33 orang siswa, VIIb berjumlah 32 orang siswa, dan kelas VIIc berjumlah 32 orang siswa. Maka dari itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar yang berjumlah 97 orang siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*. Menurut (Suharsimi Arikunto, 2002:108-109) teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dalam tujuan tertentu dimana kelas yang diambil menjadi sampel adalah kelas yang memiliki nilai rata-rata yang hampir sama, jadi kelas yang dijadikan sampel adalah kelas VIIb berjumlah 32 siswa dan kelas VIIc yang berjumlah 32 siswa sehingga keseluruhan adalah 64 siswa.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian, penulis menggunakan teknik deskriptif dan dengan teknik statistik. Untuk menganalisis pelaksanaan aktivitas guru dan siswa diukur menggunakan skala penilaian 1 sampai 5.

Untuk menentukan hasil persentasenya penulis menggunakan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2004):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik dengan menggunakan rumus t (uji beda). Untuk menguji ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa sebelum penggunaan pembelajaran menggunakan model *information search* dengan sesudah penggunaannya maka digunakan uji statistik. Teknik analisis pengujiannya menggunakan test t. dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian komparasional, yaitu jenis penelitian yang ingin mengetahui perbedaan dari masing-masing variable (X dan Y) dengan cara melihat perbedaannya. Apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak (Sugiyono, 2005:11). Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar PKn yang diajarkan menggunakan model *Information Search* dengan metode konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar, data akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan Analisis statistik *tets t*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Penerapan Model *Information Search*

Hasil tes kemampuan awal atau pre test kelas VIIc dapat dilihat pada tabel distribusi dibawah ini :

Tabel. IV.1
Distribusi Hasil Tes Kelas VIIc

Klasifikasi	Standar	Frekwensi	Persentase
Baik sekali	86-100	0	0%
Baik	71-85	4	12%
Cukup	56-70	28	88%
Kurang	41-55	0	0%
Sangat Kurang	0-40	0	0%
Jumlah		32	100%

Sumber : Data olahan 2013

Pada tabel 4.1. kelompok Eksperimen di atas kategori nilai “Baik Sekali” tidak ada, “Baik” terdapat 4 orang atau 12%, sedangkan untuk kategori “Cukup” ada 28 orang siswa atau 88%, dan kategori “Kurang Baik” dan “Sangat Kurang” tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas eksperimen berada pada kategori nilai “cukup”.

Tabel. IV.2
Distribusi Hasil Tes Kelas VIIb

Klasifikasi	Standar	Frekwensi	Persentase
Baik sekali	86-100	0	0%
Baik	71-85	5	16%
Cukup	56-70	27	84%
Kurang	41-55	0	0%
Sangat Kurang	0-40	0	0%
Jumlah		32	100%

Sumber : Data olahan 2013

Jika kita lihat dari tingkatan nilai maka setelah diberikan pre tes pada kolom Kontrol untuk nilai “Baik Sekali” tidak ada, “Baik” terdapat 5 orang atau 16%, sedangkan untuk kategori “Cukup” ada 27 orang siswa atau 86%, untuk kategori “Kurang Baik” dan “Sangat Kurang” tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas Eksperimen berada pada kategori nilai “Cukup”.

Setelah Perlakuan

Setelah diberikan perlakuan pada pokok bahasan hubungan Dasar Negara dengan Konstitusi, pada kelas Eksperimen diberikan Model pembelajaran *Information search*, sedang kelas Kontrol diberikan model pembelajaran Konvensional. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari selasa, tanggal 9 April 2013 untuk mengetahui hasil belajar dari masing-masing perlakuan yang telah ditetapkan, diberikan tes hasil belajar (post tes). Soal yang diberikan ada 20 soal berbentuk objektif. Masing-masing item soal diambil berdasarkan indikator. Post tes diberikan kepada seluruh siswa yang dijadikan sampel. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan 20 soal selama 45 menit.

Hasil belajar merupakan penentu akhir dalam pelaksanaan rangkaian aktivitas belajar dan mengajar. Semua perubahan yang dilakukan atau akibat oleh perlakuan yang berbeda. Dimana kelas Eksperimen diajar dengan menggunakan model *Information search* dan kelas Kontrol diajar tanpa menggunakan model Pembelajaran *Information Search*. Dan hasil kedua kelompok diperoleh melalui post tes dengan soal sebanyak 20 item. Post tet di ikuti oleh kelompok kelas Eksperimen sebanyak 32 orang siswa, dan kelas Kontrol sebanyak 32 orang siswa. Hasil belajar Post Tes kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. IV.I
Distribusi Hasil Belajar Post Tes Kelas Eksperimen (Kelas VIIc)

Klasifikasi	Standar	Frekwensi	Persentase
Baik sekali	86-100	2	6%
Baik	71-85	23	72%
Cukup	56-70	7	22%
Kurang	41-55	0	0%
Sangat Kurang	0-40	0	0%
Jumlah		32	100%

Sumber : Data olahan 2013

Dari tabel distribusi hasil post tes kelompok Esperimen untuk kategori nilai “baik Sekali” ada 2 orang siswa dengan persentase 6%, pada klasifikasi “Baik” Terdapat 23 orang siswa (72%), dan pada klasifikasi “Cukup” ada 7 orang

siswa (22%). Maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil post tes kelas Eksperimen adalah 77,7 dan nilai Varians kelas Kontrol adalah 40,3

Tabel. IV.1

Distribusi Hasil Belajar Post Tes Kelas Kontrol (Kelas VIIc)

Klasifikasi	Standar	Frekwensi	Persentase
Baik sekali	86-100	0	0%
Baik	71-85	10	31%
Cukup	56-70	22	69%
Kurang	41-55	0	0%
Sangat Kurang	0-40	0	0%
Jumlah		32	100%

Sumber : Data olahan 2013

Dari tabel distribusi hasil post tes kelas Kontrol untuk kategori nilai “Baik Sekali” tidak ada, pada kategori “Baik” terdapat 10 orang siswa (31%), dan pada Kategori “Cukup” ada 22 siswa (69%). Maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil post tes kelas Kontrol adalah 69.4 dan nilai Varians kelas Kontrol adalah 43,1

Skor siswa kelas kontrol pada post tes ini akan dibandingkan dengan skor siswa kelas Eksperimen guna menemukan ada tidaknya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kedua siswa yang diajar dengan pendekatan yang berbeda tersebut, dan untuk mengetahui apakah metode kooperatif model *Information Search* dapat meningkatkan hasil belajar PKn sekaligus untuk menguji hipotesis penelitian ini.

Uji Hipotesis

Hasil t_{hitung} sebesar 5.128 kemudian di konfirmasikan dengan tabel t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% (α) = 0,05 $dk = n_1 - n_2 - 2$ maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5.128 > 1.6.71$. Artinya hasil belajar dari kedua kelas yang menggunakan model pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang dapat dipercaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Subana (2000:129) bahwa apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Berarti nilai kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Information Search* lebih baik disbanding dengan kelas Kontrol yang menggunakan metode perlakuan konvensional.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kelas Eksperimen lebih baik dari kelas Kontrol, hal ini disebabkan oleh adanya pengaruh perlakuan mengajar yaitu metode pembelajaran Model *Information Search* lebih baik daripada metode konvensional. Apabila dilihat dari rata-rata nilai hasil belajar kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif model *Information Search* 77,7 sedangkan nilai rata-rata pada kelas yang menggunakan metode konvensional 69,4.

Pengujian Hipotesis

Dari uraian teori dan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas VII SMP Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar dengan menggunakan Model *Information Search* mengalami peningkatan hasil belajar dari nilai rata-rata 65,8 menjadi 77,7.

Adapun hasil post tes kedua kelas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Hasil Analisis Post Tes

Kelas	n	x	varians	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	32	77,7	40,3	5,128	1,671
Kontrol	32	69,4	43,4		

Dari analisis tabel diatas dapat diketahui bahwa perhitungan statistik dengan uji-t maka diperoleh hasil bahwa nilai $t_{hitung} = 5,13$ kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} untuk $db = n_1 - n_2 - 2$ ($32 + 32 - 2 = 62$) dengan taraf signifikan (α) = 5% apabila dikonsultasikan dengan tabel T diperoleh $t_{tabel} = 1,67$ artinya t_{hitung} jauh lebih tinggi dari t_{tabel} atau $5,13 > 1,671$. Kesimpulan ada perbedaan hasil belajar antara siswa kelas Eksperimen dan kelas Kontrol. Dengan demikian hipotesis yang diajukan ada pengaruh yang signifikan dengan penggunaan metode pembelajaran kooperatif *Information Search* yaitu dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada kelas VII SMP Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar, dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%.

Dari pengolahan data post tes hasil belajar dapat dilihat bahwa skor rata-rata kelas Eksperimen adalah 77,7, sedangkan skor rata-rata pada kelas Kontrol adalah 69,4. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas Eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas Kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan model *Information Search* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VII SMP Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar.

Untuk menentukan berapa persen variable bebas turut menentukan variable terkat, maka dicari dengan menggunakan rumus.

$$KD = t^2 \times 100\%$$

$$KD = 5.128^2 \times 100\%$$

$$KD = 26\%$$

Koefisien Determinasi (KD) atau besarnya pengaruh jika dinyatakan dalam persentase adalah sebesar 26% sedangkan sisanya yaitu 74% merupakan Kontribusi Dari Variabel Lainnya.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan

1. Ada pengaruh hasil belajar PKn yang diajarkan menggunakan Model pembelajaran *Information Search* siswa kelas VII SMP Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar. Dari pengujian koefisien determinasi atau besarnya hubungan jika dinyatakan dalam persentase adalah sebesar 26% sedangkan sisanya yaitu 74% merupakan kontribusi dari variable lainnya.
2. Berdasarkan uji hipotesis dengan kriteria apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis H_0 yang berbunyi "Tidak ada pengaruh hasil belajar PKn yang diajarkan menggunakan Model *Information Search* dengan metode Konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar" diterima, didapat nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan 1% ($5.128 > 1,671$) ini berarti ada pengaruh hasil belajar PKn yang diajarkan menggunakan Model *Information Search* dengan metode konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar.

Beberapa saran yaitu :

1. Agar pelaksanaan Model *Information Search* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Dalam penerapan model pembelajaran *Information Search*, sebaiknya guru dapat memberikan ruang kepada siswa untuk mengekspresikan keinginan mereka dan mendorong untuk berperilaku dalam belajar lebih positif.
3. Penjelasan perlu secara rutin kepada para anak akan pentingnya saling berbagi khususnya dalam kelompok.
4. Menyediakan waktu yang ditentukan sangat dibutuhkan guna keberhasilan pembelajaran ini karena dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang.
5. Bagi peneliti-peneliti lain, disarankan agar penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Bahkan disarankan untuk mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *information Search*.

Ucapan Terima Kasih

Penyelesaian penulis karya ilmiah ini tidak lepas dari bimbingan baik itu saran maupun masukan dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H.M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Ibu Sri Erlinda, S.IP. M.Si. selaku ketua Jurusan P.IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Merangkap dosen pembimbing I yang telah rela meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran dalam proses pembuatan karya ilmiah ini hingga selesai.
3. Bapak Drs. Zahirman, M.H, selaku Ketua Program Study PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan waktunya untuk bimbingan, arahan serta apatunjuk kepada penulis sehingga pembuatan karya ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Seluruh bapak dan Ibu Dosen PPKn Khususnya dan seluruh Dosen Kependidikan di lingkungan Universitas Riau (UR), Terima kasih atas ilmu yang diberikan, medah-mudahan menjadi amal baik dan menambah pahala di sisi Allah SWT. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, Dkk. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991
- Anas Sudijono. 2004. *Pengantar Statistic Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo persada
- Calon Rose dan Melcolm J. Nicholl. 2008. *Accelarated Learning Cara belajar Cepat Abad XII*. Bandung: Nuansa
- Hamzah B. Uno. 2009. *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hisyam Zaini. 2008. *Model Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2001. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo Bandung
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Remaja Cipt